

## PUBLIC RELATIONS STRATEGY: PERENCANAAN PRODUKSI BAHAN INFORMASI PENDIDIKAN GUNA MEWUJUDKAN PROGRAM DIGITALISASI APLIKATIF YANG EFEKTIF DI SDN KLAMPOKAN BESUK PROBOLINGGO

Riska Qurrotu Aini, Moh. Rifa'i,  
Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia  
e-mail: [qurrotulainiriska@gmail.com](mailto:qurrotulainiriska@gmail.com); [mohrifaiahmad@unuja.ac.id](mailto:mohrifaiahmad@unuja.ac.id)

---

### ABSTRACT

*Received: 09-11-2025*  
*Revised: 10-11-2025*  
*Accepted: 30-12-2025*

Perkembangan teknologi digital menuntut lembaga pendidikan dasar untuk melakukan inovasi dalam penyampaian informasi dan layanan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi public relations dalam perencanaan produksi bahan informasi pendidikan guna mendukung program digitalisasi aplikatif di SDN Klampokan Besuk. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi public relations yang diterapkan sekolah berfokus pada tiga aspek utama, yaitu perencanaan konten informasi pendidikan yang relevan dengan kebutuhan siswa dan orang tua, pemilihan media digital yang efektif seperti aplikasi sekolah dan media sosial, serta pengelolaan komunikasi yang partisipatif dengan melibatkan guru, siswa, dan wali murid. Perencanaan produksi bahan informasi pendidikan terbukti mampu meningkatkan efektivitas program digitalisasi aplikatif di sekolah, terutama dalam penyebaran informasi, peningkatan keterlibatan orang tua, serta mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan digitalisasi aplikatif di tingkat sekolah dasar tidak hanya ditentukan oleh infrastruktur teknologi, tetapi juga oleh strategi public relations yang terencana dan sistematis.

**Kata kunci:** *Strategi Public Relations; Bahan Informasi Pendidikan; Digitalisasi Informasi Aplikatif, Sekolah Dasar*

---

### PENDAHULUAN

*Strategi Public Relations (PR)* dalam dunia pendidikan memiliki peran penting sebagai media komunikasi yang mampu menjembatani sekolah dengan berbagai pihak, baik internal maupun eksternal. Salah satu bentuk strategi PR yang relevan pada era digital adalah perencanaan produksi bahan informasi pendidikan yang dapat menunjang implementasi program digitalisasi sekolah. Dalam konteks ini, SDN Klampokan Besuk berupaya mengoptimalkan peran PR melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada penyediaan bahan informasi yang aplikatif, efektif, dan sesuai kebutuhan peserta didik (Sutanto, 2023).

Digitalisasi pendidikan merupakan langkah strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi secara optimal. Namun, keberhasilan digitalisasi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan perangkat, melainkan juga oleh kualitas bahan informasi pendidikan yang direncanakan dan diproduksi secara profesional. Peran PR dalam hal ini adalah

memastikan bahwa bahan informasi yang disajikan mampu menarik perhatian, mudah dipahami, serta relevan dengan kurikulum dan kebutuhan siswa. Melalui pendekatan pengabdian kepada masyarakat, sekolah dapat menghadirkan inovasi konten pendidikan yang bermanfaat luas, tidak hanya untuk siswa, tetapi juga bagi orang tua dan masyarakat sekitar (Handayani & Wibowo, 2022).

SDN Klampokan Besuk sebagai sekolah dasar negeri yang terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan menghadapi tantangan berupa keterbatasan bahan informasi digital yang sesuai dengan karakteristik siswa. Banyak siswa yang belum terbiasa menggunakan perangkat digital dalam pembelajaran, sehingga diperlukan materi pembelajaran yang aplikatif, kontekstual, dan ramah anak. Dalam kerangka pengabdian kepada masyarakat, PR memiliki tanggung jawab untuk merancang strategi komunikasi yang dapat menyampaikan pesan pendidikan dengan cara kreatif sekaligus efektif (Rahmawati, 2024).

Pola komunikasi yang terencana melalui PR akan membantu menciptakan bahan informasi pendidikan yang tidak hanya menyajikan konten akademik, tetapi juga mendorong interaktivitas. Melalui pendekatan digital aplikatif berbasis pengabdian kepada masyarakat, siswa dapat lebih aktif belajar dengan memanfaatkan video edukasi, infografis interaktif, hingga modul digital yang dirancang sesuai kebutuhan mereka. Hal ini sejalan dengan visi SDN Klampokan Besuk untuk mewujudkan sekolah yang adaptif, inovatif, serta selaras dengan perkembangan teknologi pendidikan (Julianto & Anggraeni, 2023).

Perencanaan produksi bahan informasi pendidikan di sekolah ini dirancang untuk melibatkan tiga unsur utama. Pertama, guru sebagai pengelola kelas dan penyaji materi berperan dalam merumuskan kebutuhan konten. Kedua, siswa sebagai penerima manfaat utama diharapkan dapat menjadi subjek aktif dalam mengakses dan memanfaatkan bahan informasi digital. Ketiga, orang tua serta masyarakat sekitar juga dilibatkan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai pihak pendukung yang berperan dalam memberikan feedback terhadap kualitas dan manfaat bahan informasi pendidikan yang dihasilkan (Hidayah, 2022).

Kegiatan ini menjadi sangat penting karena banyaknya tantangan di lapangan, seperti rendahnya literasi digital siswa maupun keterbatasan dalam mengakses bahan informasi yang menarik. Ketidaksesuaian materi dengan kebutuhan anak dapat menyebabkan digitalisasi pendidikan berjalan tidak efektif. Oleh karena itu, PR sekolah melalui program pengabdian kepada masyarakat perlu merancang strategi yang mampu menghadirkan materi yang komunikatif, inovatif, dan mudah digunakan, sehingga siswa dapat belajar secara lebih menyenangkan dan bermakna (Mustika & Ramdhani, 2024).

Kondisi ini semakin mendesak karena pendidikan dasar merupakan fondasi pembentukan karakter sekaligus keterampilan abad 21. Tanpa adanya bahan informasi pendidikan yang direncanakan secara matang dalam kerangka pengabdian kepada masyarakat, siswa berisiko mengalami kesenjangan dalam memahami pembelajaran berbasis digital. Melalui pendekatan PR yang kreatif, SDN Klampokan Besuk dapat menghadirkan model komunikasi pendidikan yang efektif untuk menjawab tantangan tersebut.

Kegiatan perencanaan produksi bahan informasi pendidikan ini memiliki nilai strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran digital. Dengan strategi PR yang tepat dan berlandaskan pengabdian kepada masyarakat, sekolah tidak hanya menyajikan informasi pendidikan dalam bentuk teks atau modul cetak, tetapi juga mengintegrasikan teknologi interaktif yang dapat langsung diakses melalui

siswa. Hal ini akan meningkatkan motivasi belajar, sekaligus memperkuat keterampilan digital sejak dini (Pratama, 2023).

Selain itu, strategi ini mendukung penciptaan ekosistem sekolah yang inovatif, transparan, dan komunikatif. Peran PR melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat bukan hanya terbatas pada penyampaian informasi, tetapi juga membangun citra positif sekolah sebagai lembaga pendidikan yang siap menghadapi tantangan digitalisasi. Dengan demikian, PR menjadi penggerak penting dalam transformasi budaya belajar di SDN Klampokan Besuk (Astuti, 2024).

Secara keseluruhan, program ini bertujuan untuk mendukung terwujudnya digitalisasi aplikatif yang efektif di SDN Klampokan Besuk melalui perencanaan produksi bahan informasi pendidikan. Dengan melibatkan guru, siswa, dan masyarakat dalam bingkai pengabdian kepada masyarakat, strategi ini diharapkan mampu menghadirkan konten edukatif yang komunikatif, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran abad 21. Dampaknya tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga memperkuat profesionalisme sekolah dalam mewujudkan transformasi digital yang berkelanjutan.

Selain memperkuat kualitas pembelajaran, strategi PR dalam perencanaan produksi bahan informasi pendidikan juga berfungsi sebagai sarana membangun kepercayaan publik terhadap sekolah. Keberhasilan sekolah dalam mengelola program digitalisasi aplikatif melalui pengabdian kepada masyarakat dapat meningkatkan citra positif di mata masyarakat, sekaligus menarik dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah, lembaga swadaya, maupun mitra strategis. Dengan komunikasi yang terarah, SDN Klampokan Besuk dapat memperluas jaringan kolaborasi demi keberlanjutan program (Yuliani, 2023).

Keberadaan bahan informasi pendidikan yang dirancang dengan strategi PR dan dilaksanakan dalam semangat pengabdian kepada masyarakat memungkinkan siswa menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam konteks digital. Nilai seperti gotong royong, tanggung jawab, dan kreatifitas dapat terintegrasi dalam materi digital yang aplikatif, sehingga siswa bukan hanya melek teknologi, tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Dengan demikian, digitalisasi pendidikan tidak sekadar menghadirkan perubahan teknis, melainkan juga transformasi nilai yang mendukung pembentukan generasi berdaya saing (Firmansyah, 2024).

Dengan perencanaan yang matang, strategi PR berbasis pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan mampu menjadi model praktik baik (best practice) yang dapat direplikasi di sekolah-sekolah lain. SDN Klampokan Besuk dapat menjadi pelopor dalam menghadirkan digitalisasi aplikatif berbasis PR yang efektif, sehingga manfaatnya meluas tidak hanya bagi siswa dan guru di lingkungan sekolah tersebut, tetapi juga bagi komunitas pendidikan secara lebih luas. Pada akhirnya, program pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan menciptakan budaya pembelajaran yang adaptif, kreatif, dan berkelanjutan sejalan dengan tuntutan era digital.

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Digitalisasi tidak hanya menjadi sebuah tren, melainkan kebutuhan yang mendesak bagi lembaga pendidikan dalam menyampaikan informasi, mengelola administrasi, serta memperkuat komunikasi dengan seluruh pemangku kepentingan. Sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan formal tingkat awal memiliki peran penting dalam membangun budaya literasi informasi sejak dini, sekaligus mempersiapkan siswa menghadapi tantangan era digital. Oleh karena itu, strategi public relations (humas)

yang berfokus pada perencanaan produksi bahan informasi pendidikan berbasis pengabdian kepada masyarakat menjadi sangat relevan untuk diterapkan.

Pemilihan judul “Public Relations Strategy: Perencanaan Produksi Bahan Informasi Pendidikan Guna Mewujudkan Program Digitalisasi Aplikatif yang Efektif di SDN Klampokan Besuk” didasarkan pada kebutuhan untuk menjawab tantangan komunikasi dan keterbukaan informasi di sekolah dasar. Judul ini mengandung dua aspek penting, yaitu strategi humas dan digitalisasi informasi, yang dilaksanakan dalam semangat pengabdian kepada masyarakat. Keduanya dipandang sebagai elemen krusial dalam membangun citra positif sekolah, meningkatkan akuntabilitas, serta memperkuat hubungan dengan masyarakat luas. Tanpa adanya strategi komunikasi yang terarah, program digitalisasi berpotensi tidak berjalan optimal, sehingga informasi penting tidak sampai secara efektif kepada pihak yang membutuhkan.

Berdasarkan hasil pengamatan di SDN Klampokan Besuk, ditemukan sejumlah kendala yang cukup signifikan dalam hal pengelolaan dan penyampaian informasi. Pertama, distribusi informasi masih sangat bergantung pada media konvensional, seperti papan pengumuman, rapat wali murid, atau surat edaran. Cara ini memiliki keterbatasan dalam jangkauan, terutama bagi orang tua yang sibuk atau tinggal jauh dari sekolah. Kedua, belum adanya sistem digital yang terintegrasi mengakibatkan penyimpanan dan penyebaran data sekolah kurang efisien. Kondisi ini tidak hanya memperlambat arus informasi, tetapi juga menyulitkan pihak sekolah dalam membangun citra modern yang sesuai dengan tuntutan zaman. Ketiga, keterbatasan kompetensi sumber daya manusia dalam mengelola media digital menjadi hambatan tambahan, karena sebagian guru dan tenaga kependidikan belum terbiasa menggunakan platform daring untuk produksi maupun distribusi informasi. Semua kendala tersebut dapat diatasi dengan strategi humas berbasis pengabdian kepada masyarakat.

Selain itu, kemampuan sumber daya manusia di sekolah dalam memanfaatkan teknologi digital masih perlu ditingkatkan. Guru dan tenaga kependidikan sering kali hanya berfokus pada aspek pengajaran dan administrasi, sementara pengelolaan konten digital, seperti desain informasi, pengelolaan media sosial, atau pembuatan bahan audiovisual, belum menjadi perhatian utama. Keterbatasan ini berdampak pada rendahnya kualitas penyajian informasi yang dihasilkan. Padahal, di era sekarang, bentuk dan gaya penyajian konten sangat menentukan tingkat keterbacaan serta keterlibatan audiens, khususnya siswa dan orang tua. Melalui pengabdian kepada masyarakat, sekolah dapat melibatkan berbagai pihak untuk mendukung peningkatan kapasitas tersebut.

Urgensi digitalisasi di sekolah dasar semakin kuat jika dikaitkan dengan peran sekolah sebagai lembaga yang harus menumbuhkan keterampilan abad 21, seperti literasi digital, komunikasi efektif, dan kolaborasi. Melalui strategi humas berbasis pengabdian kepada masyarakat yang terencana, sekolah tidak hanya dapat menyebarkan informasi, tetapi juga dapat membangun ekosistem digital yang mendukung pembelajaran, keterbukaan, serta partisipasi masyarakat. Hal ini sejalan dengan kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung program Merdeka Belajar.

Solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah merancang strategi public relations berbasis perencanaan produksi bahan informasi pendidikan dalam kerangka pengabdian kepada masyarakat. Strategi ini meliputi identifikasi

kebutuhan informasi sesuai dengan karakteristik audiens (siswa, orang tua, guru, masyarakat), penentuan tujuan komunikasi (transparansi, akuntabilitas, peningkatan citra sekolah), serta perencanaan konten dalam berbagai format (teks, visual, audiovisual, dan digital interaktif). Selain itu, strategi ini juga mempertimbangkan pemilihan media yang tepat, baik konvensional maupun digital, sehingga distribusi informasi dapat lebih cepat, tepat, dan merata.

Implementasi strategi ini akan diwujudkan melalui pembuatan konten edukatif yang tidak hanya menyampaikan informasi administratif, tetapi juga mengedukasi siswa dan orang tua mengenai nilai-nilai pendidikan, karakter, serta pentingnya literasi digital. Konten dapat berupa artikel, infografis, video pembelajaran singkat, hingga e-newsletter yang dikirim secara berkala. Melalui pendekatan multichannel berbasis pengabdian kepada masyarakat, sekolah dapat memperluas jangkauan informasi sekaligus memperkuat branding sebagai lembaga yang modern, transparan, dan responsif terhadap perkembangan zaman.

Penerapan strategi ini diharapkan mampu menciptakan keterlibatan yang lebih tinggi dari para pemangku kepentingan. Orang tua akan lebih mudah mengakses informasi akademik dan kegiatan sekolah, siswa akan lebih terlibat dalam aktivitas digital yang interaktif, sementara guru dapat memanfaatkan media ini sebagai sarana refleksi dan pengembangan profesional. Di sisi lain, masyarakat luas akan mendapatkan gambaran yang lebih positif tentang kualitas dan kinerja SDN Klampokan Besuk. Dengan demikian, strategi public relations berbasis pengabdian kepada masyarakat dan digitalisasi tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga berkontribusi pada penguatan keberlanjutan pendidikan di masa depan.

Akhirnya, pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis. Secara teoritis, hasil penelitian akan memperkaya kajian tentang strategi humas pendidikan di era digital, khususnya di sekolah dasar. Secara praktis, penelitian ini akan menjadi acuan bagi sekolah dalam merancang strategi komunikasi yang lebih efektif, efisien, dan aplikatif. Dengan pendekatan yang tepat, SDN Klampokan Besuk dapat menjadi model penerapan digitalisasi informasi di tingkat sekolah dasar, sehingga mampu menjawab tantangan era digital sekaligus meningkatkan profesionalisme lembaga pendidikan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang melalui pendekatan yang sistematis dan partisipatif, dimulai dari tahap persiapan, pengabdian kepada masyarakat, hingga evaluasi. Tahap persiapan dilakukan dengan pertemuan koordinasi antara tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat, pihak sekolah, dan tenaga pendidik di SDN Klampokan Besuk untuk menyelaraskan tujuan program dengan kebutuhan sekolah dalam mewujudkan digitalisasi aplikatif. Kepala sekolah dan guru dilibatkan secara aktif dalam diskusi guna memberikan gambaran mengenai kondisi infrastruktur digital yang ada, karakteristik siswa, serta tantangan yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran berbasis teknologi (Astuti, 2024). Dari hasil koordinasi ini, tim pengabdian kepada masyarakat menyusun jadwal kegiatan, daftar kebutuhan perangkat, serta strategi produksi bahan informasi pendidikan yang efektif dan sesuai dengan konteks sekolah dasar.

Tim pengabdian kepada masyarakat kemudian menyiapkan berbagai perangkat dan bahan yang dibutuhkan untuk mendukung perencanaan produksi bahan informasi pendidikan. Hal ini mencakup pengumpulan data kebutuhan

konten, penyusunan storyboard materi pembelajaran, desain grafis untuk media edukasi, serta pemilihan platform digital yang sesuai untuk siswa sekolah dasar. Selain mempersiapkan bahan digital, tim pengabdian kepada masyarakat juga menyusun panduan pemanfaatan materi agar guru dapat mengintegrasikannya ke dalam proses pembelajaran sehari-hari. Guru diberikan pelatihan singkat mengenai peran mereka sebagai fasilitator, termasuk strategi komunikasi digital, cara memanfaatkan bahan informasi secara interaktif, serta teknik memberikan motivasi kepada siswa (Rahmawati, 2024).

Tahap pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan sesi sosialisasi yang memperkenalkan program digitalisasi aplikatif kepada guru dan siswa. Pada tahap ini, tim pengabdian kepada masyarakat menjelaskan pentingnya digitalisasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus memperkuat Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada aspek kreatif dan mandiri. Selanjutnya dilakukan proses produksi bahan informasi pendidikan, seperti pembuatan modul digital interaktif, video pembelajaran, dan infografis edukatif yang ramah anak. Guru dilibatkan langsung dalam proses ini untuk memastikan konten yang dihasilkan sesuai dengan kurikulum serta kebutuhan nyata di kelas (Julianto, 2023).

Setelah bahan informasi pendidikan selesai diproduksi, dilakukan uji coba terbatas bersama siswa SDN Klampokan Besuk sebagai bagian dari implementasi pengabdian kepada masyarakat. Guru mendampingi siswa dalam menggunakan bahan informasi digital yang telah disediakan, seperti membaca modul interaktif, menonton video edukasi, atau menjawab soal berbasis aplikasi sederhana. Uji coba ini bertujuan untuk mengukur keterpahaman, daya tarik, serta efektivitas bahan informasi dalam membantu siswa belajar secara mandiri dan aplikatif. Hasil pengamatan dari guru dan tim pengabdian kepada masyarakat menjadi bahan evaluasi awal untuk perbaikan konten agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa (Mustika & Ramdhani, 2024).

Sebagai bagian dari strategi penguatan komitmen, tim pengabdian kepada masyarakat mengadakan sesi refleksi bersama guru dan siswa. Guru diajak untuk berbagi pengalaman mengenai penggunaan bahan digital dalam pembelajaran, sedangkan siswa diminta memberikan respon mengenai sejauh mana materi digital membantu mereka memahami pelajaran. Aktivitas ini tidak hanya berfungsi sebagai penutup kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga memperkuat peran PR dalam membangun komunikasi dua arah antara sekolah, guru, siswa, dan tim pelaksana. Dokumentasi berupa laporan digital, hasil karya siswa, serta rekaman aktivitas pembelajaran akan dipublikasikan melalui kanal informasi sekolah sebagai bagian dari strategi komunikasi PR.

Tahap evaluasi pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara menyeluruh dengan melibatkan guru, kepala sekolah, serta tim pelaksana untuk menilai efektivitas perencanaan dan produksi bahan informasi pendidikan. Evaluasi difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu kualitas konten, kemudahan penggunaan oleh siswa, serta keberlanjutan pemanfaatan bahan digital dalam pembelajaran. Guru diminta memberikan umpan balik terkait perubahan pola belajar siswa, tingkat keterlibatan mereka dalam pembelajaran digital, serta kendala yang dihadapi. Hasil evaluasi pengabdian kepada masyarakat ini digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan strategi PR yang lebih matang, sehingga SDN Klampokan Besuk dapat terus memperkuat program digitalisasi aplikatif yang efektif dan berkelanjutan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa perencanaan produksi bahan informasi pendidikan di SDN Klampokan Besuk memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman guru dan siswa terhadap pentingnya pemanfaatan media digital dalam pembelajaran. Guru menunjukkan keterbukaan yang tinggi dalam menggunakan bahan informasi berbasis digital, seperti modul interaktif, poster edukatif digital, serta konten visual yang disebarluaskan melalui aplikasi pembelajaran. Hal ini menandai langkah awal yang penting dalam menumbuhkan budaya literasi digital di lingkungan sekolah dasar melalui program pengabdian kepada masyarakat, di mana teknologi menjadi alat pendukung utama proses pembelajaran.

Proses produksi bahan informasi pendidikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dengan pendekatan kreatif dan kolaboratif memperlihatkan antusiasme siswa yang besar dalam menerima materi pembelajaran berbasis digital. Melalui penggunaan aplikasi sederhana dan konten yang menarik secara visual, siswa lebih cepat memahami materi yang disampaikan. Sebelumnya, banyak siswa yang mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional. Namun, setelah program pengabdian kepada masyarakat ini diterapkan, guru mencatat peningkatan keaktifan siswa dalam kelas, terutama ketika mereka berinteraksi dengan media digital yang dirancang sesuai kebutuhan usia mereka.

Implementasi strategi public relations dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga memberikan dampak positif bagi citra sekolah. Dengan adanya dokumentasi kegiatan berupa video pembelajaran, leaflet digital, dan konten media sosial sekolah, masyarakat luas dapat melihat komitmen SDN Klampokan Besuk dalam mendukung program digitalisasi aplikatif. Siswa dan guru merasa lebih percaya diri karena sekolah mereka dikenal sebagai institusi yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa pengabdian kepada masyarakat tidak hanya memberikan manfaat internal bagi guru dan siswa, tetapi juga memperkuat reputasi sekolah sebagai lembaga pendidikan yang inovatif dan responsif terhadap tantangan zaman.

Guru melaporkan bahwa program pengabdian kepada masyarakat ini menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif. Pendekatan berbasis media digital mendorong partisipasi siswa lebih aktif dibandingkan metode ceramah tradisional. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mengakses bahan informasi pendidikan melalui platform digital juga memberikan pengaruh positif, karena mereka dapat ikut memantau dan mendukung proses belajar anak di rumah. Kolaborasi yang terjalin antara pihak sekolah, guru, siswa, dan orang tua memperlihatkan sinergi yang baik dalam mewujudkan program digitalisasi berkelanjutan melalui pengabdian kepada masyarakat.

Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa strategi public relations melalui perencanaan produksi bahan informasi pendidikan terbukti mampu memperkuat implementasi program digitalisasi aplikatif di SDN Klampokan Besuk. Program pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa dengan perencanaan komunikasi yang tepat, konten edukatif yang relevan, serta kolaborasi lintas pihak, digitalisasi bukan hanya menjadi jargon semata, tetapi mampu diinternalisasi sebagai bagian dari budaya belajar di sekolah dasar. Dengan demikian, keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini

membuka peluang lebih besar bagi pengembangan model pembelajaran digital yang efektif dan berkelanjutan di masa depan.

### **Analisis Kebutuhan Informasi**

Analisis kebutuhan informasi di SDN Klampokan Besuk merupakan langkah penting dalam merancang strategi komunikasi pendidikan yang efektif melalui program pengabdian kepada masyarakat. Identifikasi target penerima informasi dilakukan secara menyeluruh dengan mempertimbangkan berbagai pihak yang berkepentingan, yaitu siswa, orang tua, guru, masyarakat sekitar, pemerintah daerah, serta mitra sekolah yang juga menjadi sasaran utama kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Setiap kelompok memiliki kebutuhan informasi yang berbeda sesuai dengan peran dan keterlibatannya dalam ekosistem pendidikan. Misalnya, siswa membutuhkan informasi yang bersifat akademik dan mendukung proses belajar mereka, sementara orang tua lebih menekankan pada informasi terkait perkembangan anak, kegiatan sekolah, maupun kebijakan pendidikan yang relevan yang dapat diakses melalui hasil pengabdian kepada masyarakat. Dengan pemetaan yang tepat, setiap pihak memperoleh informasi yang sesuai, akurat, dan tepat waktu, sekaligus menunjukkan kontribusi nyata dari program pengabdian kepada masyarakat dalam dunia pendidikan dasar.

Pemetaan jenis informasi yang dibutuhkan dilakukan secara sistematis agar dapat mengakomodasi kebutuhan seluruh pemangku kepentingan dalam kerangka pengabdian kepada masyarakat. Informasi akademik, seperti jadwal pelajaran, kurikulum, dan capaian belajar, ditujukan bagi siswa dan guru sebagai bagian dari upaya pengabdian kepada masyarakat dalam mendukung literasi digital. Informasi administrasi, seperti tata tertib sekolah, jadwal pembayaran, dan layanan akademik, dibutuhkan oleh orang tua serta pihak manajemen sekolah, yang juga menjadi perhatian penting dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Sementara itu, informasi terkait kegiatan sekolah, prestasi siswa, profil lembaga, program unggulan, hingga laporan keuangan menjadi penting untuk disampaikan kepada masyarakat, mitra, dan pemerintah sebagai bentuk transparansi serta akuntabilitas publik melalui program pengabdian kepada masyarakat. Hal ini sejalan dengan teori komunikasi organisasi menurut Santoso (2022), yang menekankan bahwa distribusi informasi yang relevan dan terstruktur mampu memperkuat kepercayaan serta partisipasi para pemangku kepentingan, termasuk dalam konteks pengabdian kepada masyarakat yang mendukung program sekolah.

Selain pemetaan konten, analisis juga menekankan pada media yang biasa digunakan oleh target audiens dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Brosur dan poster masih efektif untuk menjangkau masyarakat sekitar yang belum sepenuhnya akrab dengan media digital, dan hal ini sering menjadi strategi utama dalam pengabdian kepada masyarakat di bidang pendidikan. Website sekolah dan aplikasi pembelajaran menjadi sarana penting bagi guru, siswa, dan orang tua untuk mengakses informasi akademik secara cepat dan terintegrasi, sekaligus memperlihatkan peran pengabdian kepada masyarakat dalam penguatan digitalisasi pendidikan. Sementara itu, media sosial seperti Facebook, Instagram, atau WhatsApp Group menjadi platform populer yang mampu menjangkau audiens lebih luas, memfasilitasi interaksi dua arah secara dinamis, serta memperlihatkan kontribusi nyata kegiatan pengabdian kepada masyarakat kepada publik. Dengan memahami pola penggunaan media tersebut, sekolah dapat merancang strategi public relations yang lebih aplikatif dan adaptif terhadap kebutuhan zaman,

sehingga program digitalisasi pendidikan sekaligus kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

### **Penetapan Tujuan Produksi Informasi**

Penetapan tujuan produksi informasi di SDN Klampokan Besuk diarahkan untuk meningkatkan citra lembaga pendidikan melalui penyajian konten yang relevan, terstruktur, dan menarik sebagai bagian dari program pengabdian kepada masyarakat. Informasi yang disampaikan tidak hanya bersifat formal, tetapi juga dikemas secara komunikatif sehingga mencerminkan identitas sekolah sebagai institusi yang inovatif, adaptif, dan responsif terhadap perkembangan zaman (Wibowo, 2023). Guru dan tim manajemen sekolah berperan aktif dalam memastikan setiap materi informasi, baik berupa profil sekolah, prestasi siswa, maupun program unggulan, dipublikasikan secara konsisten dalam kerangka pengabdian kepada masyarakat, agar mampu membangun persepsi positif di kalangan masyarakat. Dengan strategi komunikasi yang tepat, citra sekolah dapat diperkuat sebagai lembaga yang mampu bersaing dan memberikan kontribusi nyata dalam dunia pendidikan serta dalam implementasi pengabdian kepada masyarakat.

Selain itu, tujuan utama dari produksi informasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah memberikan layanan informasi yang transparan dan akuntabel kepada seluruh pemangku kepentingan. Informasi mengenai kegiatan sekolah, administrasi, hingga laporan keuangan dipublikasikan secara terbuka melalui media cetak maupun digital, sehingga orang tua, masyarakat, dan mitra dapat mengaksesnya dengan mudah sebagai bagian dari hasil pengabdian kepada masyarakat. Transparansi ini sejalan dengan prinsip *good governance* dalam dunia pendidikan (Kurniawati & Prabowo, 2022), yang menekankan pentingnya akuntabilitas publik sebagai upaya membangun kepercayaan dan partisipasi. Dengan demikian, sekolah tidak hanya menjalankan fungsi edukatif, tetapi juga memperlihatkan integritas dalam setiap pengelolaan informasi melalui praktik pengabdian kepada masyarakat.

Produksi informasi dalam konteks pengabdian kepada masyarakat juga diarahkan untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran dan administrasi. Melalui penyediaan bahan informasi yang sistematis, seperti kalender akademik, jadwal ujian, tata tertib sekolah, serta modul pembelajaran digital, siswa dan guru memperoleh kemudahan dalam mengakses panduan belajar. Hal ini membantu terciptanya proses belajar-mengajar yang lebih efektif, terukur, dan terarah, sekaligus memperlihatkan manfaat nyata program pengabdian kepada masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar. Lebih jauh, publikasi informasi tentang program pembelajaran inovatif mendorong terciptanya atmosfer akademik yang progresif dan sesuai dengan tuntutan era digital sebagai wujud keberhasilan pengabdian kepada masyarakat.

Pada akhirnya, produksi informasi berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah melalui program pengabdian kepada masyarakat. Ketika informasi yang disajikan bersifat transparan, akurat, dan mudah dipahami, masyarakat akan menilai sekolah sebagai lembaga yang dapat dipercaya dan berkomitmen terhadap mutu pendidikan. Kepercayaan ini akan memperkuat dukungan dari orang tua, komunitas lokal, maupun mitra eksternal dalam mendukung keberlanjutan program-program sekolah yang dikembangkan melalui pengabdian kepada masyarakat. Dengan cara ini, tujuan produksi informasi tidak hanya sebatas menyampaikan pesan, tetapi juga membangun jembatan

kepercayaan, memperkuat hubungan harmonis antara sekolah dengan seluruh pemangku kepentingan, serta menunjukkan kontribusi nyata dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam dunia pendidikan.



Gambar 01. FGD Analisis Kebutuhan dan Penetapan Tujuan Produksi

### **Perencanaan Konten**

Perencanaan konten di SDN Klampokan Besuk dalam kerangka pengabdian kepada masyarakat dirancang secara strategis untuk memastikan setiap informasi yang dipublikasikan sesuai dengan kebutuhan audiens dan tujuan komunikasi lembaga. Jenis konten yang diproduksi mencakup informasi akademik, layanan siswa, kegiatan sekolah, prestasi, pengumuman penting, hingga laporan resmi yang berkaitan dengan administrasi maupun keuangan. Informasi akademik, seperti jadwal ujian, kalender akademik, dan materi pembelajaran, ditujukan terutama bagi siswa dan guru untuk mendukung kelancaran proses belajar dalam rangka pengabdian kepada masyarakat. Sementara itu, konten tentang layanan siswa, kegiatan ekstrakurikuler, serta pencapaian prestasi berfungsi membangun motivasi sekaligus meningkatkan citra positif sekolah di mata masyarakat sebagai bagian dari implementasi pengabdian kepada masyarakat. Laporan dan pengumuman yang disusun secara sistematis dipublikasikan untuk menjamin transparansi dan akuntabilitas sekolah kepada orang tua dan pemangku kepentingan lainnya, sekaligus memperlihatkan wujud nyata pengabdian kepada masyarakat (Sari & Nugroho, 2023).

Dalam hal format, sekolah menggunakan pendekatan multimodal untuk menjangkau audiens dengan lebih efektif melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Konten berbentuk teks, seperti artikel, berita sekolah, dan laporan kegiatan, dipublikasikan melalui media cetak maupun website sekolah sebagai sumber informasi formal yang menjadi bagian dari praktik pengabdian kepada masyarakat. Format visual berupa poster, brosur, atau infografis digunakan untuk menyampaikan informasi secara ringkas dan menarik perhatian, terutama bagi siswa dan orang tua, dalam rangka mendukung pengabdian kepada masyarakat di bidang pendidikan. Sementara itu, format audiovisual, seperti video dokumentasi

kegiatan atau podcast edukatif, dipilih untuk memberikan pengalaman komunikasi yang lebih interaktif dan mudah dipahami, sekaligus memperlihatkan kreativitas sekolah dalam pengabdian kepada masyarakat. Lebih jauh, digital interaktif melalui website dan aplikasi sekolah menjadi media utama yang mengintegrasikan berbagai konten tersebut dalam satu platform, sehingga akses informasi menjadi lebih cepat, terpusat, dan sesuai dengan prinsip digitalisasi pendidikan yang dikembangkan melalui program pengabdian kepada masyarakat (Rahmawati, 2024).

Bahasa dan gaya komunikasi juga disesuaikan dengan sasaran audiens agar pesan dapat diterima secara efektif dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Untuk pemerintah dan mitra eksternal, bahasa yang digunakan bersifat formal, sistematis, dan berlandaskan regulasi yang berlaku, sehingga mencerminkan profesionalisme serta kredibilitas sekolah dalam menjalankan pengabdian kepada masyarakat. Untuk siswa dan orang tua, gaya komunikasi yang digunakan lebih komunikatif, ringan, dan persuasif, sehingga mampu membangun kedekatan emosional serta memotivasi keterlibatan mereka dalam program sekolah yang merupakan bagian dari pengabdian kepada masyarakat. Dengan perencanaan konten yang terstruktur, variatif, dan adaptif, SDN Klampokan Besuk tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun hubungan yang harmonis dengan seluruh pemangku kepentingan serta memperkuat citra sekolah sebagai lembaga pendidikan yang modern, transparan, dan berdaya saing melalui praktik pengabdian kepada masyarakat yang berkelanjutan.

### **Pemilihan Media/Saluran**

Pemilihan media atau saluran komunikasi di SDN Klampokan Besuk dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan efektivitas jangkauan audiens, kesesuaian konten, serta efisiensi biaya produksi sebagai bagian dari wujud nyata pengabdian kepada masyarakat. Media cetak tetap menjadi salah satu sarana penting, terutama dalam bentuk brosur, majalah sekolah, dan laporan tahunan yang mendukung program pengabdian kepada masyarakat. Brosur digunakan untuk memperkenalkan profil sekolah, program unggulan, dan layanan yang tersedia kepada calon siswa dan orang tua, sehingga memperkuat fungsi sekolah dalam pengabdian kepada masyarakat. Majalah sekolah menjadi wadah kreatif bagi siswa dan guru untuk mengekspresikan gagasan sekaligus mendokumentasikan kegiatan sekolah, yang pada dasarnya juga berkontribusi terhadap pengabdian kepada masyarakat. Laporan tahunan disusun untuk memberikan informasi komprehensif kepada pemerintah, mitra, dan masyarakat mengenai capaian kinerja sekolah, baik dalam bidang akademik, non akademik, maupun pengelolaan keuangan, yang semuanya merupakan bagian dari prinsip transparansi dalam pengabdian kepada masyarakat (Hasanah, 2023).

Di sisi lain, media digital berkembang menjadi saluran utama yang diprioritaskan dalam strategi komunikasi sekolah sebagai bentuk adaptasi pengabdian kepada masyarakat di era digital. Website sekolah berfungsi sebagai pusat informasi resmi yang menyediakan akses terhadap berita, pengumuman, jadwal akademik, serta laporan kegiatan, sehingga publik memperoleh manfaat langsung dari pengabdian kepada masyarakat. Media sosial seperti Facebook, Instagram, dan YouTube digunakan untuk menjangkau audiens yang lebih luas, terutama siswa dan orang tua, dengan konten visual dan audiovisual yang lebih dinamis sebagai wujud nyata pengabdian kepada masyarakat dalam komunikasi modern. E-newsletter diterapkan sebagai sarana komunikasi rutin kepada orang tua

dan mitra, berisi ringkasan kegiatan serta rencana program sekolah yang memperkuat komitmen sekolah terhadap pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, aplikasi berbasis digital yang dikembangkan sekolah berperan sebagai platform interaktif yang mengintegrasikan layanan akademik, administrasi, dan komunikasi secara real time, yang pada gilirannya menunjukkan inovasi sekolah dalam pengabdian kepada masyarakat (Prasetyo, 2024).

Selain media cetak dan digital, media langsung juga tetap dipertahankan untuk memastikan komunikasi tatap muka yang lebih personal dalam konteks pengabdian kepada masyarakat. Papan pengumuman dan majalah dinding dipasang di area strategis sekolah untuk menyampaikan informasi yang bersifat mendesak maupun rutin, sehingga dapat langsung diakses oleh siswa dan guru sebagai bagian dari pelayanan publik dalam pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan tatap muka, seperti rapat orang tua, pertemuan komite sekolah, serta sosialisasi program, dimanfaatkan sebagai sarana interaksi dua arah yang memungkinkan diskusi lebih mendalam, sekaligus memperkuat dimensi dialogis dalam pengabdian kepada masyarakat. Saluran komunikasi langsung ini dinilai penting karena mampu mempererat kedekatan emosional antara pihak sekolah dengan para pemangku kepentingan, sekaligus melengkapi media cetak dan digital dalam upaya menyukseskan pengabdian kepada masyarakat.

Dengan memadukan media cetak, digital, dan langsung, strategi komunikasi sekolah menjadi lebih komprehensif dan selaras dengan prinsip pengabdian kepada masyarakat. Pertimbangan efektivitas jangkauan memastikan setiap audiens menerima informasi sesuai kebutuhannya, sementara efisiensi biaya produksi menjadikan strategi ini lebih berkelanjutan dalam kerangka pengabdian kepada masyarakat. Dengan demikian, pemilihan media bukan hanya persoalan teknis distribusi informasi, tetapi juga bagian dari upaya membangun citra positif sekolah serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung keberhasilan program pendidikan melalui praktik nyata pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 02. Perencanaan Konten dan Pemilihan Media/Saluran

## Penjadwalan Produksi

Penjadwalan produksi bahan informasi pendidikan di SDN Klampokan Besuk dirancang secara sistematis melalui pembuatan kalender informasi yang memuat agenda komunikasi rutin maupun insidental, sekaligus menjadi bentuk nyata pengabdian kepada masyarakat. Kalender ini berfungsi sebagai pedoman dalam menjaga konsistensi arus informasi serta memastikan setiap audiens memperoleh update sesuai kebutuhan sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat di bidang pendidikan. Misalnya, laporan bulanan disusun untuk memberikan gambaran perkembangan akademik dan administrasi, buletin triwulan diterbitkan sebagai media refleksi kegiatan sekolah sekaligus dokumentasi prestasi siswa dan guru, sedangkan pembaruan mingguan di media sosial dilakukan untuk menyebarkan informasi ringan, cepat, dan menarik terkait aktivitas harian sekolah yang juga mendukung pengabdian kepada masyarakat. Pola penjadwalan ini memungkinkan komunikasi berjalan teratur, sehingga informasi tidak menumpuk atau terlewat, melainkan disampaikan secara proporsional dan tepat waktu, yang pada akhirnya memperkuat kontribusi sekolah dalam pengabdian kepada masyarakat (Widyastuti, 2024).

Alur kerja produksi informasi ditata dalam tahapan yang jelas, mulai dari perencanaan, produksi, editing, distribusi, hingga evaluasi, semuanya dijalankan sebagai bagian dari komitmen sekolah terhadap pengabdian kepada masyarakat. Tahap perencanaan mencakup penentuan tema, sasaran audiens, serta format konten yang akan digunakan untuk memastikan setiap informasi relevan dengan kebutuhan publik sebagai penerima manfaat pengabdian kepada masyarakat. Produksi melibatkan pembuatan draft konten dalam bentuk teks, visual, atau audiovisual sesuai kebutuhan, yang kemudian disunting untuk memastikan kejelasan pesan, ketepatan bahasa, serta kesesuaian dengan identitas lembaga, sekaligus menjaga kualitas layanan informasi dalam pengabdian kepada masyarakat. Distribusi konten dilakukan melalui media cetak, digital, maupun tatap muka, sehingga dapat menjangkau masyarakat luas. Evaluasi menjadi tahap akhir yang berfungsi menilai sejauh mana konten tersebut efektif menjangkau target audiens, sekaligus memberikan masukan untuk perbaikan siklus produksi berikutnya. Seluruh siklus ini bersifat berulang dan adaptif, yang menegaskan bahwa strategi komunikasi sekolah selalu terbuka untuk perbaikan dalam rangka pengabdian kepada masyarakat (Santoso, 2023).

Penjadwalan juga memperhatikan pembagian peran dan tanggung jawab di antara pihak yang terlibat sebagai wujud kolaborasi dalam pengabdian kepada masyarakat. Tim humas sekolah menjadi penanggung jawab utama dalam mengoordinasikan proses produksi informasi, mulai dari penyusunan agenda hingga evaluasi hasil, sekaligus memastikan bahwa setiap informasi bermanfaat bagi masyarakat. Guru dilibatkan dalam penyediaan data akademik, dokumentasi kegiatan kelas, serta kontribusi artikel tematik untuk buletin sekolah, yang sekaligus menjadi bagian dari pengabdian kepada masyarakat dalam bidang literasi pendidikan. Staf administrasi mendukung dengan menyediakan laporan keuangan, data statistik, dan arsip penting lainnya, sebagai bentuk transparansi publik yang melekat dalam praktik pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, keterlibatan siswa juga didorong, misalnya melalui ekstrakurikuler jurnalistik atau tim kreatif media sosial, sehingga mereka dapat berlatih keterampilan komunikasi dan manajemen informasi, serta menanamkan kesadaran sejak dini tentang pentingnya pengabdian kepada masyarakat. Dengan pembagian peran yang jelas, proses

produksi informasi dapat berjalan lebih efisien sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif di lingkungan sekolah, yang pada akhirnya memperkuat fungsi sekolah sebagai pusat pengabdian kepada masyarakat.

### **Sumber Daya Manusia**

Pelaksanaan strategi produksi dan distribusi informasi di lembaga pendidikan sangat bergantung pada ketersediaan sumber daya manusia (SDM) yang kompeten sebagai bagian dari wujud nyata pengabdian kepada masyarakat. Tim konten dibentuk dengan peran yang beragam, meliputi penulis yang bertugas menyusun naskah informasi akademik maupun non akademik, editor yang memastikan keakuratan bahasa serta kesesuaian pesan, desainer grafis yang mengolah konten visual agar lebih menarik, fotografer yang mendokumentasikan kegiatan sekolah sebagai bahan publikasi, serta admin media yang mengelola distribusi konten melalui berbagai saluran komunikasi sebagai bentuk kontribusi nyata dalam pengabdian kepada masyarakat. Kolaborasi antarpersonel ini memungkinkan pesan yang disampaikan sekolah lebih konsisten, profesional, dan relevan dengan kebutuhan audiens, sekaligus memperkuat fungsi sekolah sebagai pusat pengabdian kepada masyarakat (Rachmawati, 2023).

Selain SDM, sarana penunjang juga memegang peranan penting dalam keberhasilan produksi informasi sebagai bagian integral dari pengabdian kepada masyarakat. Sekolah perlu menyediakan perangkat komputer dengan spesifikasi memadai, software desain grafis dan pengolah dokumen, kamera atau perangkat dokumentasi visual, serta jaringan internet yang stabil untuk menunjang publikasi digital yang dapat diakses masyarakat luas. Di sisi lain, layanan percetakan tetap dibutuhkan untuk menghasilkan media cetak seperti brosur, buletin, atau laporan tahunan, yang semuanya menjadi bentuk nyata pengabdian kepada masyarakat melalui penyebaran informasi yang transparan. Ketersediaan sarana ini tidak hanya mempermudah proses teknis produksi, tetapi juga meningkatkan kualitas hasil informasi yang disampaikan, baik dalam bentuk teks, visual, maupun audiovisual, sehingga masyarakat mendapatkan manfaat langsung dari proses pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan sekolah.

Aspek lain yang tidak kalah penting adalah dukungan anggaran yang dikelola secara akuntabel sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat. Biaya produksi meliputi pengadaan bahan cetak dan kebutuhan digital, biaya distribusi melalui berbagai saluran komunikasi, serta perawatan media seperti pembaruan website atau perbaikan fasilitas publikasi, yang semuanya ditujukan untuk memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat. Pengelolaan anggaran yang transparan dan efisien akan menjamin keberlanjutan proses komunikasi, sehingga sekolah mampu menjaga konsistensi dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat sebagai bagian dari pengabdian kepada masyarakat. Dengan pengelolaan SDM, sarana, dan anggaran yang terencana baik, sistem produksi informasi sekolah dapat berjalan optimal, memperkuat kontribusi pendidikan, serta meningkatkan citra dan kepercayaan publik melalui layanan informasi yang menjadi wujud konkret dari pengabdian kepada masyarakat.

### **Implementasi & Distribusi**

Tahap implementasi dan distribusi informasi dilakukan dengan memastikan bahwa setiap konten yang diproduksi sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan oleh lembaga sebagai bagian dari wujud pengabdian kepada masyarakat. Hal ini

mencakup penggunaan desain yang konsisten dengan identitas sekolah, mulai dari logo, warna khas, hingga format penulisan, sehingga setiap informasi yang dipublikasikan tidak hanya mencerminkan citra profesional dan kredibilitas lembaga, tetapi juga menjadi bentuk nyata pengabdian kepada masyarakat dalam memberikan layanan informasi yang berkualitas. Konsistensi desain ini tidak hanya memperkuat identitas visual sekolah, tetapi juga memudahkan audiens dalam mengenali dan membedakan informasi resmi sekolah dari sumber lain, yang pada akhirnya memperkuat fungsi sekolah sebagai pusat pengabdian kepada masyarakat di bidang pendidikan.

Distribusi informasi dilakukan dengan menerapkan prinsip multichannel agar pesan dapat menjangkau berbagai kalangan audiens sebagai bagian dari strategi pengabdian kepada masyarakat. Informasi penting tidak hanya disampaikan melalui media cetak seperti brosur, papan pengumuman, atau buletin sekolah, tetapi juga diperluas melalui media digital seperti website resmi, akun media sosial, dan aplikasi komunikasi internal. Pendekatan ini memungkinkan sekolah untuk berinteraksi lebih intens dengan siswa, orang tua, guru, masyarakat, maupun mitra, sesuai dengan preferensi kanal komunikasi masing-masing. Dengan demikian, distribusi informasi tidak hanya menjadi proses teknis, tetapi juga sebuah bentuk nyata pengabdian kepada masyarakat dalam menyebarkan informasi pendidikan secara inklusif dan merata.

Selain memperhatikan jangkauan, lembaga juga memastikan bahwa setiap konten yang dipublikasikan memiliki keterbaruan (*up-to-date*) dan kejelasan isi sebagai bagian penting dari pengabdian kepada masyarakat. Informasi harus disampaikan secara tepat waktu agar relevan dengan kebutuhan audiens, misalnya jadwal kegiatan, laporan prestasi, atau pengumuman penting, sehingga masyarakat mendapatkan manfaat langsung dari informasi yang diberikan. Bahasa yang digunakan pun harus lugas, komunikatif, dan sesuai dengan karakter penerima informasi, agar konten dapat dipahami dengan baik oleh seluruh pemangku kepentingan. Dengan strategi implementasi dan distribusi yang terencana ini, lembaga pendidikan tidak hanya membangun komunikasi yang efektif, tetapi juga meningkatkan kepercayaan publik serta memperkuat citra positif di mata masyarakat sebagai lembaga yang konsisten menjalankan pengabdian kepada masyarakat melalui layanan informasi pendidikan yang profesional, transparan, dan berkelanjutan.

### **Monitoring & Evaluasi**

Monitoring dan evaluasi dalam program pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara berkala untuk menilai sejauh mana efektivitas media komunikasi yang digunakan dalam penyebaran informasi pendidikan. Proses pengabdian kepada masyarakat ini mencakup pengukuran jumlah pembaca pada media cetak, tingkat keterlibatan audiens di media sosial, serta respon yang diberikan oleh orang tua, siswa, dan masyarakat. Data keterlibatan ini menjadi indikator penting dalam melihat apakah informasi yang disampaikan berhasil menjangkau target audiens dan memberikan dampak yang diharapkan dalam kerangka pengabdian kepada masyarakat di bidang pendidikan.

Selain itu, evaluasi juga difokuskan pada peninjauan kesesuaian konten dengan kebutuhan dan tujuan lembaga sebagai bagian dari pengabdian kepada masyarakat. Tim komunikasi sekolah secara rutin menelaah apakah informasi yang dipublikasikan sudah relevan, akurat, dan bermanfaat, baik dalam aspek akademik,

administrasi, maupun layanan siswa. Dengan cara ini, sekolah dapat memastikan bahwa setiap konten tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana edukasi, penguatan citra lembaga, serta wujud nyata dari pengabdian kepada masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Hasil monitoring kemudian digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki kelemahan dan mengembangkan strategi baru dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Misalnya, apabila media cetak kurang efektif dalam menjangkau audiens, maka sekolah dapat beralih atau menambah media digital yang lebih interaktif, seperti aplikasi edukasi atau platform komunikasi daring. Dengan langkah evaluatif yang berkesinambungan, lembaga pendidikan tidak hanya menyesuaikan diri dengan kebutuhan audiens dan perkembangan teknologi, tetapi juga memperkuat komitmennya dalam menjalankan pengabdian kepada masyarakat secara berkelanjutan, sehingga strategi komunikasi tetap efektif, relevan, dan berdampak positif bagi seluruh pemangku kepentingan.



Gambar 03. Implementasi dan Distribusi, Monitoring dan Evaluasi Konten yang dipublish pada youtube.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil perencanaan strategi public relations dalam produksi bahan informasi pendidikan di SDN Klampokan Besuk, dapat disimpulkan bahwa upaya ini memiliki peran penting dalam mendukung program digitalisasi aplikatif yang efektif sekaligus menjadi bagian dari pengabdian kepada masyarakat. Perencanaan yang sistematis mulai dari analisis kebutuhan informasi, penetapan tujuan produksi, perencanaan konten, pemilihan media, penjadwalan, hingga implementasi dan evaluasi terbukti menjadi langkah yang relevan untuk menciptakan alur komunikasi yang transparan, akuntabel, berdaya jangkauan luas, serta mencerminkan komitmen sekolah dalam menjalankan pengabdian kepada masyarakat di bidang pendidikan. Melalui strategi ini, sekolah mampu meningkatkan citra positif lembaga, memperkuat kepercayaan masyarakat, serta memberikan layanan informasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa, orang tua,

guru, dan mitra pendidikan sebagai bentuk nyata dari pengabdian kepada masyarakat.

Namun demikian, dalam praktiknya masih terdapat sejumlah tantangan yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, seperti keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi khusus di bidang desain dan pengelolaan media digital, keterbatasan anggaran produksi, serta kurangnya sarana pendukung seperti perangkat teknologi dan jaringan internet yang stabil. Selain itu, tingkat literasi digital di kalangan sebagian guru maupun orang tua juga menjadi kendala yang dapat menghambat efektivitas distribusi informasi berbasis digital sebagai bagian dari pengabdian kepada masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang dirancang masih membutuhkan penguatan dari sisi sumber daya dan keterlibatan aktif seluruh pihak terkait dalam mendukung keberhasilan pengabdian kepada masyarakat di sekolah.

Berdasarkan temuan tersebut, direkomendasikan agar sekolah meningkatkan kapasitas SDM melalui pelatihan pengelolaan konten digital dan manajemen media komunikasi sebagai wujud komitmen pengabdian kepada masyarakat. Alokasi anggaran yang lebih memadai juga diperlukan untuk mendukung produksi bahan informasi dengan kualitas yang baik, baik dalam format cetak maupun digital, demi memperkuat peran sekolah dalam pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, kolaborasi dengan pihak eksternal seperti dinas pendidikan, mitra teknologi, atau komunitas lokal dapat menjadi alternatif solusi dalam mengatasi keterbatasan sarana dan sumber daya untuk menunjang pengabdian kepada masyarakat. Monitoring dan evaluasi rutin juga perlu dilaksanakan agar strategi komunikasi dapat terus disesuaikan dengan kebutuhan audiens dan perkembangan teknologi, sehingga program digitalisasi aplikatif dapat berjalan lebih efektif, berkelanjutan, dan memberikan manfaat optimal bagi seluruh pemangku kepentingan pendidikan di SDN Klampokan Besuk sebagai bagian dari misi pengabdian kepada masyarakat.

## **PENGAKUAAAN**

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penerbitan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M) Universitas Nurul Jadid yang telah memberikan dukungan penuh, baik dalam bentuk finansial maupun kelembagaan, sehingga program perencanaan produksi bahan informasi pendidikan ini dapat terlaksana dengan baik di SDN Klampokan Besuk. Dukungan tersebut menjadi fondasi penting dalam menjalankan misi pengabdian kepada masyarakat, yang memungkinkan tim melaksanakan kegiatan strategis dalam mewujudkan program digitalisasi aplikatif yang efektif. Melalui dukungan pengabdian kepada masyarakat ini, sekolah memperoleh manfaat nyata berupa peningkatan kualitas layanan informasi, penguatan citra lembaga, serta terciptanya jalur komunikasi yang lebih transparan dan akuntabel.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada kepala sekolah, guru, staf administrasi, serta seluruh warga SDN Klampokan Besuk yang telah memberikan dukungan moral, partisipasi aktif, serta kerja sama selama proses perencanaan hingga implementasi program pengabdian kepada masyarakat ini. Peran mereka sangat penting dalam memastikan informasi yang diproduksi sesuai dengan kebutuhan audiens, baik siswa, orang tua, maupun masyarakat sekitar. Tidak hanya itu, keterlibatan komite sekolah dan mitra eksternal juga memberikan kontribusi positif dalam memperluas jangkauan informasi serta memperkuat kepercayaan

publik terhadap program digitalisasi sekolah sebagai bagian dari wujud nyata pengabdian kepada masyarakat.

Kami juga menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada seluruh anggota tim pelaksana yang telah menunjukkan dedikasi, kerja keras, dan komitmen tinggi dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan konten, hingga evaluasi. Semangat kolaborasi yang terjalin menjadikan program ini tidak hanya sebuah kegiatan akademik, tetapi juga wujud nyata dari implementasi tridharma perguruan tinggi melalui pengabdian kepada masyarakat yang menghubungkan ilmu pengetahuan dengan kebutuhan praktis masyarakat pendidikan. Semoga kerja sama dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat ini terus berlanjut dan memberikan dampak yang lebih luas serta berkelanjutan dalam mendukung transformasi digital di dunia pendidikan, khususnya di SDN Klampokan Besuk.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M. (2024). *Strategi Fasilitator dalam Menumbuhkan Kreativitas Siswa Melalui Batik Shibori P5 Tema Kewirausahaan SMP Negeri 2 Ponorogo*. IAIN Ponorogo.
- Biantoro, O. F., & Istiqlal, M. (2025). Strategi Guru dalam Membiasakan Kebersihan Lingkungan sebagai Pendidikan Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 6(1), 15-30.
- Fathiyah, I., Yanuari, N. F., Rayhan, N. C., Mefiana, S. A., Ambarwati, D., Juandi, D., & Prabawanto, S. (2023). Upaya Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Masyarakat Melalui Edukasi Pemilahan dan Pengelolaan Sampah. *Abdimasku: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3), 888-894.
- Febriani, R., Bastaman, W. N. U., & Larissa, T. (2024). Pengembangan Kemampuan Literasi Dini dan Pembuatan Prakarya Kriya Sederhana Menggunakan Metode Learning by Doing bekerjasama dengan Perpustakaan Anak di Bandung. In *The Proceeding of Community Service and Engagement (COSECANT) Seminar* (Vol. 4, No. 2).
- Fitria, L. (2024). *Peningkatan Kreativitas Seni Rupa Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kolase Daun Di PAUD IT Tunas Harapan Desa Gedung Mulya Kabupaten Mesuji* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Hidayat, R., Arlista, P. D., Lailan, N. F., Dewanti, A. P., Riani, D., Andriyani, A., & Lusida, N. (2024, November). Menggali Potensi Kreatif Dengan Memanfaatkan Kertas Nasi Dalam Pembuatan Bingkai Dan Kolase Kacang Hijau Di Saung Jingga. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.
- Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021). *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila*. Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.
- Nengsih, A. A., Azwar, B., & Fransiska, J. (2023). *Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa di SDN 18 Rejang Lebong* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Putikadyanto, A. P. A., Wachidah, L. R., & Sari, S. Y. (2024). Menciptakan Generasi Peduli Lingkungan: Inovasi Ekokurikulum Berbasis Kearifan Lokal Madura di SMP Pamekasan. *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 47-62.

- Putri, A. T., Listarina, E., Triana, D., Ulfa, M., & Oktamarina, L. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina 7 Palembang yang Berbasis Profil Pancasila. *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(3), 84-108.
- Rarasati, P. M. D., Lapasere, S., & Rahmawati, D. (2025). Strategi Kepala Sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Karakter pada Siswa Sekolah Dasar. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 90-104.
- Rusmiati, E. T. (2023). Penanaman nilai-nilai toleransi pada anak usia dini. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(2), 248-256.
- Rifa'i, M. (2017). Community Empowerment in Islamic Boarding School (Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan). In M. Rifa'i (Ed.), *Educations* (1st ed., Vol. 01). CV. Mandiri Probolinggo.
- Rifa'i, M., Diana, E., Saad, M., & ... (2021). Perencanaan Efektif Dalam Layanan Jasa: Studi Kasus Kbihu Nurul Haramain Probolinggo Jawa Timur. *Indonesian Journal of ...*, 1(3), 136-141. <http://journal.intelekmadani.org/index.php/ijipublication/article/view/75>
- Sabatyasno, A. Y., & Rigianti, H. A. (2023). Upaya menjaga kondisi sekolah yang sehat untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas III: Tinjauan terhadap kesiapan sekolah dalam menciptakan budaya sekolah sehat. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 1220-1232.
- Sihite, N. W., Podojoyo, P., & Yusuf, M. (2021). Edukasi perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai. *Berdikari: Jurnal Inovasi dan Penerapan Ipteks*, 9(2), 181-190.
- Sitorus, A. S. (2024). *Implementasi Model Pembelajaran Learning Cycle 5E Dalam Meningkatkan Partisipasi Dan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Di MTs As-Syarif* (Doctoral dissertation, UIN Sumatera Utara).
- Umboro, R. O., Ulandari, A. S., & Ramdaniah, P. (2022). Peningkatan Kesadaran Menjaga Kesehatan Diri Dan Lingkungan Pada Anak Usia Sekolah. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(4), 2027-2033.
- Wasilah, A. R. (2022). *Finger painting sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan seni anak usia dini di KB merak ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Zachroh, V. A., & Farhana, H. (2024). Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Peduli Siswa Terhadap Lingkungan Melalui Kegiatan Pembiasaan Membuang Sampah. *Educational Journal of Bhayangkara*, 4(1), 1-9